

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra menjadi sebuah pengalaman pribadi bagi pembacanya. Pengalaman membaca yang bisa mempengaruhi pola pikir dan tekanan mental atau kejiwaan pembaca. Mengingat kehidupan manusia yang terus menerus semakin maju dan berkembang, pola pikir manusia pun juga menyesuaikan dengan keadaan yang sedang dialami. Seiring berkembangnya proses kehidupan manusia, sastra yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dapat menghubungkan kejiwaan pada manusia. Begitu juga dengan kejiwaan manusia yang juga berhubungan dengan sebuah karya sastra.

Hal itu sehubungan dengan pendapat Saryono (2009) sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan. Sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran nurani manusia. Karya sastra menjadi sebuah simbol yang dapat mewartakan jiwa, begitupun juga sebaliknya, jiwa pun berkecamuk dalam sastra. Hal tersebut menyatakan bahwa sastra tidak dapat lepas dari aspek psikis.

Sastra juga berisikan tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kehidupan manusia. Kaitanya sastra dan psikologi, ada beberapa hal yang membuat seseorang bisa mengalami perubahan psikis, salah satunya adalah emosi. Suatu

kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Krech (dalam Endraswara, 2008: 40) menjelaskan bahwa situasi emosi membangkitkan perasaan-perasaan yang terkait dengan tindakan yang ditimbulkan dan mengakibatkan ketegangan.

Sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Pendapat ini dikemukakan dalam (Endraswara, 2008:15) sebab pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008:16). Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek 'dalam' ini yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya belajar psikologi sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam. Makna interpretaktif terbuka lebar (Endraswara, 2008:14).

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi dan pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal, Pertama, karya

sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (subconscious) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk conscious (Endraswara, 2003:96).

Sebagai genre sastra yang utama dari industri masyarakat, novel dapat dilihat sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial manusia yang berhubungan dengan politik, sosial, budaya, dan segenap aspek kehidupan lainnya. Bentuk novel tampaknya merupakan transposisi dataran sastra pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat individualistic.

Novel sebagai bentuk sastra merupakan jagad realita yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Realitas sosial, realita psikologis dan realita religius merupakan tema-tema yang sering terdapat di dalam karya sastra sebagai realita kehidupan.

Endraswara, dalam bukunya Metode Penelitian Psikologi Sastra, 2008, hlm. 7-8, menjelaskan bahwa psikologi sastra dianggap penting karena: pertama, karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar (subconscious) setelah mendapat bentuk yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar (conscious) dalam penciptaan karya sastra. Jadi, proses penciptaan karya sastra terjadi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dalam meramu gagasan terjadi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dalam meramu gagasan dalam situasi imajinatif dan abstrak, kemudian dipindahkan ke dalam tahap kedua, yaitu penulisan karya sastra yang sifatnya konkritisasi apa yang sebelumnya dalam bentuk abstrak.

Psikologi sastra tidak bermaksud memecahkan masalah-masalah psikologis seperti dijelaskan di atas. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami

aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya. Melalui pemahaman terhadap para tokoh, misalnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi di masyarakat. (Ratna, 2003;343).

Artinya, dengan meneliti sebuah karya sastra melalui pendekatan Psikologi Sastra, secara tidak langsung kita telah membicarakan psikologi karena dunia sastra tidak dapat dipisahkan dengan nilai kejiwaan yang mungkin tersirat dalam karya sastra tersebut. Karya sastra berhubungan dengan cerita kehidupan yang ada pada masyarakat. Secara keilmuan, karya sastra dapat dikaji secara psikologi karena menceritakan perilaku para tokoh di dalamnya.

Seperti pada novel *Cinta Bisa Menipis Dan Rasa Sayang Bisa Habis* karya Puthut Ea, novel ini berkisah tentang perjalanan sosok Mou dalam menukangi kesebelasan Romajaya, sebuah klub sepak bola di kota Yogyakarta yang berlaga di Liga Utama dan Liga Konferen. Rentang waktu dalam kisah ini terbentang sejak pekan ke-12 hingga pekan ke-34 liga domestik (Liga Utama), dan selama 22 pekan. Mou dikenal dengan kepribadian yang jenius karena banyak melahirkan pemain-pemain bintang di atas lapangan hijau serta menghasilkan segudang trofi dalam karier profesionalnya. Disamping gemilangnya reputasi Mou di atas lapangan hijau, ia juga pernah mengalami rasa frustrasi, kekalahan, benci, malu, kesedihan, serta mendapat banyak tekanan dari berbagai pihak.

Mou dituntut untuk tetap memberikan kinerja yang maksimal di tengah keterbatasan skuad akibat badai cedera dan akumulasi kartu, serta tren negatif dari kekalahan beruntun. Mou berjuang menekan pesimisme yang mulai meracuninya.

Menyulam kembali optimisme yang kusut setiap kali keputusan muncul. Hal tersebut memberikan dampak terhadap dirinya seperti stres dan tertekan.

Penulis dalam membuat cerita menyajikan baik tokoh utama maupun tokoh pendukung. Beberapa tokoh yang ditampilkan dalam susunan tersebut memiliki watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis seperti yang dialami manusia dalam kehidupan nyata. Tokoh-tokoh tersebut memiliki berbagai macam konflik, biasanya konflik yang paling banyak dialami tersebut dialami oleh tokoh utama. Konflik-konflik yang timbul pada karakter tokoh itulah yang semakin menghidupkan suatu karya sastra.

Puthut Eka Arianto atau biasa yang dikenal dengan nama Puthut Ea adalah penulis sekaligus peneliti yang hingga kini telah menganggit 32 judul buku, baik karya fiksi maupun nonfiksi. Ia lahir di Rembang, Jawa Tengah. Puthut yang kini menjadi “Kepala Suku” alias pendiri dari penerbit buku mojok telah menamatkan pendidikan formalnya di Fakultas Universitas Gadjah Mada.

Pemilihan novel *Cinta Bisa Menipis dan Rasa Sayang Bisa Habis* karya Puthut EA sebagai bahan kajian dilatar belakangi oleh adanya ketertarikan dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam emosional tokoh Mou sebagai tokoh utama dalam novel tersebut. Penulis memilih novel ini sebagai objek penelitian, karena novel ini menceritakan bagaimana klasifikasi emosi dan salah satu unsur yang dapat dijabarkan dalam novel *Cinta Bisa Menipis dan Rasa Sayang Bisa Habis* karya Puthut EA dapat mempengaruhi psikologi dan kehidupan seseorang. Penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra dengan menggunakan pendekatan teori klasifikasi emosi David Krech.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah diuraikan dalam bentuk pertanyaan, seperti di bawah ini :

1. Bagaimana klasifikasi emosi tokoh Mou dalam *novel Cinta Bisa Menipis Dan Rasa Sayang Bisa Habis* karya Puthut EA ?
2. Bagaimana konsep rasa bersalah tokoh Mou dalam *novel Cinta Bisa Menipis Dan Rasa Sayang Bisa Habis* karya Puthut EA ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh Mou dalam *novel Cinta Bisa Menipis Dan Rasa Sayang Bisa Habis* karya Puthut EA
2. Mendeskripsikan konsep rasa bersalah tokoh Mou dalam *novel Cinta Bisa Menipis Dan Rasa Sayang Bisa Habis* karya Puthut EA

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti di bawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Dengan teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasannya dalam bidang sastra dan meluaskan pemikiran tentang kajian kajian psikologi yang berkaitan dengan karya sastra khususnya, klasifikasi emosi

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini untuk menunjukkan perkembangan yang ada dalam karya sastra di Indonesia terutama dalam bentuk Novel. Penulis pun mengharapkan melalui penelitian ini dapat menjadikan perkembangan

dan kemajuan sastra Indonesia khususnya di Universitas Nasional.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek (novel, drama, cerita pendek dan puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswantoro, 2010:56), sedangkan menurut (Moleong, 2011:4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

### **1.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *novel Cinta Bisa Menipis Dan Rasa Sayang Bisa Habis* karya Puthut EA, cetakan pertama pada tahun 2022 diterbitkan oleh Buku Mojok. Novel yang memiliki 247 halaman.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik 1) membaca dan mengambil data-data dari buku yang berhubungan dengan objek penelitian; 2) mencatat data yang sesuai dengan objek penelitian; 3) mengidentifikasi data sesuai kebutuhan penelitian.

### **1.7 Sistematika Penyajian**

Sistematika penulisan dalam suatu penelitian diperlukan dalam memberi gambaran mengenai langkah-langkah suatu penelitian, sekaligus permasalahan yang

akan dibahas dari sebuah penelitian. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I adalah (Pendahuluan) yang memuat (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Metode Penelitian, (6) Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, dan (7) Sistematika Penelitian dalam *novel Cinta Bisa Menipis Dan Rasa Sayang Bisa Habis* karya Puthut EA.

Bab II berisi (Kerangka Teori) yang memuat (1) Tinjauan Pustaka, (2) Landasan Teori, dan (3) Keaslian Penelitian mengenai *novel Cinta Bisa Menipis Dan Rasa Sayang Bisa Habis* karya Puthut EA.

Bab III berisi (1) Analisis dan Pembahasan. Dari analisis data ini akan didapatkan hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pertama. Melalui analisis ini, akan didapatkan pendalaman pembahasan yang terperinci dan ilmiah sesuai dengan arah pembahasan penelitian. Deskripsi data akan semakin membuka pemahaman dan pengetahuan ilmiah mengenai permasalahan yang dihadapi peneliti. Penguraian berisi klasifikasi emosi yang dilakukan penulis dalam *novel Cinta Bisa Menipis Dan Rasa Sayang Bisa Habis* karya Puthut EA.

Bab IV adalah (Penutup) yang berisi (1) Simpulan dan (2) Saran. Simpulan merupakan hasil temuan penelitian dan jawaban dari rumusan masalah. Saran berisi tentang masukan yang diberikan oleh penulis berdasarkan analisis data.

